

**IBM PESANTREN DARUL ULUM
KELURAHAN DUREN MEKAR – BOJONGSARI – DEPOK**

Elang Krisnadi¹⁾, Puryati²⁾, Herman³⁾

1) FKIP Universitas Terbuka Tangerang Selatan

2) FKIP Universitas Terbuka Tangerang Selatan

3) FKIP Universitas Terbuka Tangerang Selatan

e-mail: elang@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kegiatan Abdimas dengan pola Iptek bagi Masyarakat (IbM) dilaksanakan di TK Darul Ulum jalan H. Suaemi Parung Tengah Kecamatan Bojongsari - Depok. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali sumber daya manusia (SDM) di TK tersebut agar mampu mengembangkan berbagai kebutuhan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, seperti: menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran, mengembangkan rencana program pembelajaran harian (RPPH), mengembangkan alat evaluasi hasil belajar yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa. Kegiatan abdimas juga memfasilitasi tersedianya sarana dan alat permainan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Strategi pendekatan dalam abdimas dilakukan dengan metode penyuluhan dengan rincian kegiatan:

1. Analisis situasi dan kondisi TK Darul Ulum Duren Mekar
2. Urun pendapat dengan pimpinan dan para guru TK Darul Ulum tentang strategi pelaksanaan kegiatan
3. Penyegaran dalam penyusunan RPPH
4. Penyegaran pemanfaatan Metode dan Media Pembelajaran matematika di PAUD
5. Penyegaran pengembangan assesmen di PAUD

Program abdimas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran. Kegiatan berjalan efektif selama 3 bulan dan mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra. Para guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan seperti ini. Terutama terkait dengan topik-topik yang disampaikan pada setiap sesi kegiatan dan juga terkait dengan terwujudnya alat-alat permainan dan media pembelajaran yang mereka perlukan. Berdasarkan evaluasi dari mitra, program ini dipandang penting untuk dilanjutkan mengingat banyaknya manfaat yang telah diperoleh dari kegiatan ini. Seandainya dapat dilanjutkan, mitra berharap pelaksanaan kegiatan ini dapat mencakup bidang-bidang lainnya, seperti keterampilan seni.

Kata Kunci: metode dan media pembelajaran, RPPH, evaluasi hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim abdimas program studi Pendidikan Matematika FKIP UT mengungkap pola Iptek bagi Masyarakat (IbM) dan menasar kepada lembaga non formal seperti Taman Kanak-Kanak yang berada di lingkungan pesantren Darul Ulum - Kelurahan Duren Mekar - Bojongsari - Depok.

Dengan pola IbM tersebut, sebelum tim abdimas mengimplementasikan programnya terlebih dahulu melakukan kegiatan analisis situasi terhadap lokasi yang dijadikan tempat kegiatan. Dalam kegiatan analisis situasi ini, tim berupaya melakukan penggalian data agar tujuan dari kegiatan abdimas tepat sasaran. Selanjutnya, dari kegiatan analisis situasi ini tim berupaya menggali permasalahan yang dialami

mitra, menentukan tujuan dan manfaat, serta menetapkan target keluaran yang akan dihasilkan dari kegiatan abdimas.

1.1. Analisis Situasi

Kelurahan Duren Mekar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bojongsari - Depok. Pada tahun 1996, di desa tersebut, yaitu wilayah RT 02 RW 03 atau tepatnya di jalan H. Suaemi Parung Tengah didirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Darul Ulum (YDU) oleh K.H. Anwar Hidayat. Awalnya maksud pendirian yayasan sebelum menjadi wadah sebagai pesantren adalah adanya rasa prihatin melihat anak-anak usia dini yang ada di sekitarnya jauh dari akses untuk menerima pendidikan yang baik. Orang tua yang anaknya sudah memasuki usia 4 – 5 tahun merasa sulit untuk menyekolahkan pada jenjang taman kanak-kanak dan para ibu warga Duren Mekar menginginkan agar anak-anak di sekitar wilayah itu mendapatkan pendidikan bermutu dan murah sehingga mereka dapat dididik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan cerdas secara spiritual, emosi dan intelektual. Pada saat itu, masih jarang dijumpai adanya lembaga-lembaga yang menyelenggarakan sekolah semacam taman kanak-kanak. Melihat kondisi yang seperti itu, K.H. Anwar Hidayat (alm) sebagai pendiri yayasan merasa terpanggil hatinya untuk mendirikan taman kanak-kanak sebagai wadah bagi para warga yang berada disekitar desa Duren Mekar untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang taman kanak-kanak.

Dengan keterbatasan dana yang ada, pendiri yayasan berhasil memulai menjalankan kegiatan pembelajaran di lembaga yang dibentuknya, yaitu bernama Taman Kanak-Kanak (TK) Darul Ulum dengan 25 siswa. Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut, pendiri yayasan merekrut 1 (satu) orang yang ditugaskan sebagai kepala sekolah dan 3 (tiga) orang sebagai guru dengan kualifikasi lulusan D1 PGTK. TK Darul Ulum ini dijalankan tanpa adanya ruang yang memadai dan dengan keterbatasan sarana dan prasarana lainnya.

Pada saat didirikan, TK Darul Ulum Duren Mekar memiliki 25 siswa, 10 siswa kelas A (usia 4 tahun) dan 15 siswa kelas B(usia 5 tahun). Dari tahun ke tahun, jumlah siswa semakin bertambah. Dari tahun 1997 sampai dengan 2015 jumlah rata-rata siswa yang terdaftar di sekolah tersebut berkisar 30 sampai 40 orang siswa, dan baru pada tahun 2016 ini TK Darul Ulum dapat menampung sebanyak 52 siswa dengan rincian kelas B terdapat 2 kelas (masing-masing kelas 15 siswa) dan kelas A hanya 1 kelas dengan jumlah siswa 22.

TK Darul Ulum didirikan dengan mengusung visi “*Anak Sehat, Cerdas, dan Bermoral Agama*. Guna mendukung pencapaian visi tersebut, para guru berupaya untuk meningkatkan wawasannya dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) yang berada di kecamatan Bojongsari ataupun lembaga-lembaga lain. Berikut

adalah beberapa kegiatan seminar atau pelatihan yang pernah diikuti para guru di TK Darul Ulum Duren Mekar:

- ✓ Seminar Nasional tentang “Dasar Permainan dan Tari serta Implementasi Permendiknas no. 58”. Kegiatan seminar dilaksanakan oleh IGTKI – PGRI – Depok.
- ✓ Seminar Lokal tentang “Anak yang Beramin Anak yang Cerdas” Kegiatan seminar dilaksanakan oleh IGTKI kecamatan Bojongsari Depok.
- ✓ Seminar Nasional tentang “Masalah pada Siswa dan Cara Mengatasinya”. Kegiatan seminar dilaksanakan di Sanatorium Darmawangsa Jakarta.
- ✓ Pelatihan Peningkatan Mutu Guru dalam Memahami Fase-fase Perkembangan Anak Didik. Kegiatan Pelatihan diselenggarakan oleh UPT Pendidikan Bojongsari.
- ✓ Pelatihan Pendidikan Calon Gurur dan Pengelola TKA dan TPA. Kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Hudatulsalah Kabupaten Bogor.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, guna meningkatkan wawasannya para guru juga mempelajari dari buku-buku yang terkait dengan proses pembelajaran di usia dini.

Proses pembelajaran siswa, dilandasi dengan semangat memberikan pendidikan yang bermutu, utamanya didasarkan visi yang diusung. Untuk itu, porsi pembelajaran anak di TK Darul Ulum Duren Mekar, memberikan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, yaitu dengan prosentase 50 berbanding 50. Selanjutnya, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, Para Guru di TK Darul Ulum Duren Mekar dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum sendiri serta diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) walau dengan berbagai keterbatasan pengetahuan tentang kedua hal tersebut. Artinya, dalam mengembangkan kedua perangkat tersebut, para guru masih mengalami kesulitan. Meskipun dengan kondisi seperti itu, para siswa TK Darul Ulum Duren Mekar telah mampu menunjukkan prestasinya dalam berbagai kejuaraan.

TK Darul Ulum Duren Mekar saat ini masih melaksanakan proses belajar anak di ruang kelas berukuran 3 m x 5 m dengan kondisi yang kurang begitu baik. Hampir semua kusen, baik jendela maupun pintu sudah termakan binatang (semacam rayap). Pencahayaan ruang juga terlihat tidak cukup terang. Meja belajar yang digunakan oleh siswa merupakan hasil pembelian yayasan Darul Ulum.

Berikut foto situasi dan kondisi tempat belajar (ruang kelas) siswa TK Darul Ulum Duren Mekar.



Gambar 1: Ruang Kelas TK Darul Ulum

Alat-alat permainan besar yang saat ini ada yang semestinya dapat menunjang atau mendukung proses pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor*) seperti ayunan, perosotan dan balok Geometri, kondisinya dalam keadaan kurang baik (rusak). Jika dipergunakan cukup membahayakan bagi siswa. Kondisi ini yang dikeluhkan, baik oleh guru maupun para orang tua siswa.

Berikut adalah foto-foto terkini peralatan permainan besar yang dimiliki TK Darul Ulum Duren Mekar.



Gambar 2: Alat-alat Permainan Luar

Untuk sumber daya (SDM) manusia saat ini, TK Darul Ulum Duren Mekar dikelola oleh seorang Kepala Sekolah dan 4 orang guru, dan tidak memiliki tenaga tata usaha. Dengan kondisi seperti ini, pekerjaan administrasi ketatausahaan dilakukan sendiri oleh Kepala Sekolah dengan pembagian tugas

diatur di antara para guru. Tabel 1 berikut ini menunjukkan jumlah dan kondisi SDM TK Darul Ulum Duren Mekar.

Tabel 1: Sumber Daya Manusia TK Darul Ulum Duren Mekar

Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
Romlah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	Mengelola Administrasi
Tuti Handayani, S.Pd	S1	Guru Kelompok B2	Guru Drum Band
Sri Hartati	S1	Guru Kelompok B1	Guru Seni dan Tari
Khairunnisa	D3	Guru Kelompok A	
Fitri	D3	Guru Kelompok A	

Dari hasil pengumpulan data awal melalui wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah dan para guru, diperoleh data bahwa para guru sangat membutuhkan bimbingan/diskusi/pelatihan tentang penyusunan (RPPH) dan pemilihan metode pembelajaran. Kedua hal ini merupakan inti dari terjadinya pembelajaran yang bermutu. Guru dengan kreativitasnya masing-masing, membuat program pembelajaran berdasarkan hasil diskusi sesama sejawat guru. Demikian pula halnya dengan laporan hasil belajar siswa (raport).

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan alat peraga serta sarana bermain, juga menghambat guru untuk membelajarkan anak karena anak menjadi tidak tertangani karena alat-alat digunakan terbatas. Dengan jumlah alat yang terbatas, maka selalu ada siswa yang tidak kebagian alat bermain sehingga aktivitas mereka sulit dikontrol oleh guru. Bila alat peraga dan sarana bermain anak cukup tersedia, diharapkan proses perkembangan anak selama berada di sekolah dapat lebih terarah. Demikian pula halnya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, akan sangat membantu lancarnya pembelajaran.

Sejak TK Darul Ulum Duren Mekar didirikan, keuangan sekolah ini berasal dari SPP, dana dari Yayasan Darul Ulum, dan sumbangan donatur (dalam bentuk uang dan barang). Modal awal pada tahun 1996, diperoleh dari biaya pembelian formulir, uang seragam anak, uang peralatan, dan dari dana Yayasan Darul Ulum serta dari para donatur.

Terkait dengan upah/gaji guru, Yayasan Darul Ulum memberikan honorarium kepada para guru dengan besaran yang hampir sama yaitu antara Rp. 600.000,- dan untuk Kepala Sekolah sebesar Rp. 700.000 per bulan.

1.2. Permasalahan Mitra

Secara kualitas, proses aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan guru-guru pengajar di TK Darul Ulum Duren Mekar menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan secara umum tercapainya target kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Semua siswa yang belajar di TK Darul Ulum Duren Mekar telah mampu membaca, baik yang terkait dengan teknik membaca Alquran yang sesuai dengan tatacara membacanya maupun dalam hal membaca huruf latin. Selain itu, TK Darul Ulum Duren Mekar juga telah meraih berbagai prestasi baik dalam lomba untuk siswa maupun lomba untuk guru (lihat analisis situasi). Dengan segala keterbatasan yang ada, tidak menghalangi siswa dan guru untuk memiliki kinerja yang baik. Namun demikian, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, masih banyak kendala yang dihadapi. Dari data awal yang telah dikumpulkan, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut:

- ✓ Belum memadainya kompetensi yang dicapai anak dalam proses belajar-mengajar di TK Darul Ulum Duren Mekar terkait dengan masih sulitnya guru dalam mengembangkan RPPH.
- ✓ Belum memadainya metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar di TK Darul Ulum Duren Mekar. Metode pembelajaran apa saja yang perlu ditingkatkan agar guru dapat membelajarkan siswa secara lebih efektif (khususnya dalam menyampaikan konsep dasar matematika)?
- ✓ Belum memadainya media pembelajaran untuk mendukung pencapaian kompetensi belajar siswa? Media pembelajaran apa yang paling diperlukan saat ini untuk mendukung proses belajar anak?
- ✓ Adanya keterbatasan dari para guru terkait dengan penyampaian konsep matematika bagi anak pada usia dini. Misalnya, penyampaian materi yang terkait dengan konsep lebih besar (lebih banyak) dan lebih kecil. Para guru merasa apa yang telah mereka sampaikan terlalu abstrak. Padahal siswa yang dihadapinya masih dalam tahap proses berpikir yang kongkrit (usia 4 sampai 5 tahun).
- ✓ Masih ada sarana dan prasarana belajar-mengajar di TK Darul Ulum Duren Mekar yang perlu mendapatkan perhatian untuk diperbaiki. Padahal pada jenjang ini, sarana prasarana belajar-mengajar sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar-mengajar di TK Darul Ulum Duren Mekar?
- ✓ Belum memadainya kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Bagaimana melakukan evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dari kurikulum TK?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim abdimas dengan pola Iptek bagi Masyarakat dan diterapkan pada mitra yang bernama TK Darul Ulum Duren Mekar adalah untuk membekali sumber daya manusia (SDM) yang ada pada TK tersebut agar mampu mengembangkan berbagai kebutuhan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, seperti: menentukan metode

pembelajaran dan media pembelajaran (khususnya dalam pembelajaran matematika), mengembangkan rencana program pembelajaran harian (RPPH), mengembangkan alat evaluasi hasil belajar yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa. Selain terhadap pengembangan SDM, kegiatan abdimas ini juga bertujuan untuk memfasilitasi tersedianya sarana dan alat permainan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, manfaat yang dapat dipetik dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan pola IbM ini adalah adanya berbagai informasi penting terkait dengan penentuan model atau metode pembelajaran di TKQ, dan media pembelajaran yang dapat diadopsi dari para guru dalam menerapkan proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tim abdimas.

1.4. Target Keluaran

Sesuai analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka program pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan akan menghasilkan luaran yang sistemik mulai dari rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Semua luaran tersebut terkait dengan bidang kepakaran dari para pengabdian yang dalam hal ini bidang pendidikan matematika. Oleh karena itu, tim pengabdian menetapkan target dan luaran yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menerapkan strategi ataupun model/metode pembelajaran di TK pada pembelajaran matematika.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menyusun RPPH.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam metode bermain dalam mengenalkan konsep matematika di TK.
4. Adanya media pembelajaran yang memadai dan cocok untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika di TK, seperti: Geometri 5 bentuk, Pasak Geometri, Balok Natural, Lempar gelang, Puzzle Angka, dan Puzzle Abjad.
5. Tersedianya sarana dan alat permainan yang mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya alat permainan perosotan, titian besi stel, Ayunan 4 anak, Bola bowling, ataupun Lego Permainan.
6. Pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengembangkan assesmen hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum TK.

2. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para guru di TK Darul Ulum Duren Mekar, di antaranya adalah melalui penerapan ilmu dan teknologi pembelajaran bagi peningkatan mutu pembelajaran di TK tersebut. Secara lebih spesifik, solusi yang ditawarkan merupakan penerapan pada bidang Pendidikan Matematika.

2.1. Pendekatan

Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Analisis situasi kondisi Mitra yaitu TK Darul Ulum Duren Mekar bersama-sama tim dari Prodi Matematika
2. Urun pendapat dengan mitra tentang solusi masalah yang dihadapi mitra
3. Merancang strategi pendampingan bersama mitra
4. Melaksanakan pendampingan
5. Melakukan evaluasi terhadap program pendampingan melalui monitoring selama program berlangsung untuk mengukur ketercapaian target luaran.

2.2. Rencana Kegiatan

- a. Perencanaan Program Pengembangan, terutama yang terkait dengan pengembangan atau penyusunan RPPH yang dilanjutkan dengan kerja mandiri. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan siswa. Guru TK Darul Ulum Duren Mekar saat ini masih merasa kesulitan dalam mengembangkan perencanaan pengembangan anak usia dini secara sistematis. Kegiatan ini akan dilakukan dengan mengambil sampel satu tema pengembangan yang meliputi semua aspek pengembangan anak usia dini.
- b. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE).
 Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) hendaknya memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:
 - ✓ Sesuai untuk anak usia dini
 - ✓ Berfungsi mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Aisyah, 2007)
 - ✓ Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk
 - ✓ Aman abagi anak
 - ✓ Mendorong kreativitas dan aktivitas
 - ✓ Bersifat konstruktif (Badru Zaman, 2005)
- c. Simulasi penerapan metode permainan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal konsep dasar matematika. Dalam bidang pendidikan matematika para guru TK Darul Ulum Duren Mekar akan dikenalkan dan diberikan pelatihan bagaimana menerapkan suatu metode yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guru ketika menyampaikan konsep-konsep dasar matematika dalam proses pengembangan anak usia dini. Metode yang dimaksud adalah metode permainan matematika bagi anak usia dini. Pertimbangan tim menyampaikan konsep ini kepada para guru TK Darul Ulum Duren Mekar karena permainan matematika merupakan salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dasar matematika anak di masa tahapan awal perkembangannya seperti kemampuan mempelajari dunia mereka, yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka. Selain itu, permainan

matematika juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, dan kemampuan mengukur/memperkirakan, mengetahui serta membedakan konsep ruang.

Pentingnya menerapkan permainan matematika bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Secara khusus, permainan matematika bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan berikut, yaitu:

1. dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar, ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak;
2. dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung;
3. dapat memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya;
4. dapat melakukan aktivitas melalui daya abstraksi, apresiasi serta ketelitian yang tinggi;
5. dapat berkreasi dan berimajinasi untuk menciptakan sesuatu secara spontan.

Di sisi lain, menerapkan permainan matematika yang diberikan pada anak usia dini bermanfaat, antara lain untuk:

1. Membelajarkan anak berdasarkan konsep matematika yang benar, menarik, dan menyenangkan.
 Mengingat bahwa untuk memahami konsep dasar matematika bukanlah merupakan sesuatu yang mudah, maka kegiatan belajar melalui bermain haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat memenuhi rasa keingintahuan anak. Sebagai contoh, Dhifah seorang anak yang berusia 4 tahun diajak oleh gurunya bermain pesona matematika memanfaatkan “kantong/kotak pintar” yang telah dihiasi dengan pita warna-warni. Ibu guru mengajak Dhifah dan teman-temannya bernyanyi dengan lagu yang bertemakan "angka". Setelah selesai masing-masing anak diminta memasukkan tangannya ke dalam kantong/kotak pintar tersebut dan mengambil sebuah kartu angka secara acak, kemudian setiap anak harus menyebutkan angka berapa yang didapatnya. Kegiatan tersebut dapat diulang-ulang sampai anak diperkirakan mampu mengenal konsep angka dengan baik.
2. Menghindari ketakutan terhadap matematika sejak awal
 Rasa takut anak terhadap matematika dapat berkembang. Pada saat orang tua menunjukkan perasaan kecewanya atas jawaban anak yang tidak benar, misalnya terhadap cara anak berpikir, maka secara tidak sadar orang tua tersebut sudah terlibat dalam mengembangkan perasaan ketidakmampuan anak. Sebagai contoh, seorang anak berumur empat tahun bernama Tiara dengan gembira mengumumkan bahwa dia telah menukar dua logam 500 rupiah miliknya

dengan empat logam 100 rupiah besar dan Tiara merasa lebih kaya. Jika orang tua secara cepat menyalahkan anaknya tersebut, tentu Tiara mulai meragukan persepsinya sendiri yaitu logam 100 besar lebih besar ukurannya daripada logam 500 dan empat lebih banyak daripada dua. Kedua persepsi itu benar sebelum Tiara mengerti tentang nilai uang, tetapi kepercayaan dirinya sebagai pemikir matematika akan berkurang saat yang bersangkutan harus bersandar pada apa yang tidak ketahuinya dari apa yang telah dilakukannya. Kadang-kadang, dalam proses mengajarkan matematika kepada anak, guru atau orang tua senantiasa memaksa dan mendorong anak sebelum anak siap.

Ingat, bahwa anak usia dini membutuhkan waktu untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep matematika dengan cara mereka sendiri dalam situasi dan lingkungan yang mendukung, bukan dengan cara menghakimi. Melalui cara yang menyenangkan, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memandang matematika sebagai suatu bagian yang alami dan penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membantu anak belajar matematika secara alami melalui bermain

Ketika anak menemukan bentuk, rupa, rasa, serta bahan-bahan lain di sekelilingnya, mereka akan menemukan hubungan antar objek. Sebagai contoh, Bintang seorang anak laki-laki berumur 5 tahun menemukan satu mobil yang melaju lebih cepat daripada mobil yang lain di jalan. Selanjutnya, dia memiliki cara baru dalam mengidentifikasi mobil itu sebagai “mobil merah yang lebih cepat” atau “mobil kuning yang lebih cepat”. Lain halnya dengan Dino, ia menemukan bahwa pada saat dia mencelupkan satu teko plastik besar ke dalam ember berisi air, teko itu langsung dipenuhi dengan air. Sekarang teko itu menjadi berat sehingga ia sendiri sulit untuk mengangkatnya. Hal ini tidak akan terjadi dengan teko yang lebih kecil yang juga telah diisi air. Melalui kegiatan ini ternyata Dino telah menemukan suatu cara baru dalam membandingkan benda mana yang lebih berat dan yang lebih ringan.

- d. Pengembangan alat evaluasi hasil belajar siswa. Guru TK Darul Ulum Duren Mekar saat ini masih merasa belum percaya diri untuk menilai hasil belajar siswa. Apakah alat ukur yang dibuatnya benar-benar telah mengukur pencapaian target kompetensi. Kegiatan ini dirancang dengan secara bersama-sama mengembangkan alat evaluasi hasil pengembangan, yang meliputi semua aspek perkembangan anak usia dini.
- e. Untuk menunjang semua kegiatan TK Darul Ulum Duren Mekar dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan siswa, baik untuk kegiatan selama pendampingan maupun untuk keberlangsungan TK Darul Ulum Duren Mekar ke depan, tim juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana penunjang berupa alat permainan, alat permainan edukatif (APE), serta pengadaan buku-buku bacaan penunjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

✓ Sosialisasi Kegiatan Abdimas

Dari kegiatan sosialisasi ini, guru-guru TK Darul Ulum Duren Mekar secara mental siap melaksanakan program-program abdimas yang telah dirancang dan disepakati menyangkut penerimaan materi yang akan disampaikan dan juga terkait jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

✓ Pengenalan Metode Permainan Matematika dalam Mengenalkan Konsep Dasar Matematika

Dalam kegiatan mengenalkan konsep dasar matematika, para guru TK Darul Ulum Duren dapat memahami terkait dengan penerapan suatu metode yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guru ketika menyampaikan konsep-konsep dasar matematika dalam proses pengembangan anak usia dini. Metode yang dimaksud adalah metode permainan matematika bagi anak usia dini.

Pentingnya menerapkan permainan matematika bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar.

✓ Pelatihan Evaluasi (Assesmen) Hasil Belajar

Dari kegiatan ini para guru dapat memahami bagaimana seharusnya mengembangkan alat ukur yang sesuai dengan kompetensi bagi para siswa di TK. Saat tim melakukan analisis situasi terungkap adanya keterbatasan para guru dalam mengembangkan alat ukur dan cara menilai siswa di TK agar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

✓ Pelatihan Pengembangan RPPH

Dari kegiatan ini para guru secara essensi telah mempunyai wawasan dan kemampuan untuk dapat menyusun program kegiatan harian yang diturunkan dari program semesteran (prosem) dan rencana pelaksanaan kegiatan mingguan (RPKM).

✓ Pelatihan Pemanfaatan Metode dan Media Pembelajaran

Dari kegiatan ini, para guru dapat memahami berbagai metode dan media yang dapat diimplementasikan untuk siswa-siswa di TK atau anak-anak di usia dini.

✓ Kegiatan Evaluasi Program Abdimas

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan refleksi terhadap program-program yang telah disampaikan dalam kegiatan abdimas di TK Darul Ulum Duren Mekar. Dari kegiatan ini, para guru mengharapkan adanya kegiatan abdimas seperti ini di tahun mendatang sesuai kebutuhannya. Para guru mengusulkan agar ke depan kegiatan abdimas oleh dosen UT lebih

divariasikan lagi. Misalnya, terkait dengan keterampilan seni bagi guru agar dapat menyampaikan kegiatan yang berbaur seni kepada siswa dengan baik.



Gambar 3: Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

✓ Penyediaan Alat-alat Permainan Luar dan Media-media Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran di TK, tim abdimas telah memfasilitasi pembelian alat-alat Permainan Luar dan Media-media Pembelajaran. Keduanya ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam mengembangkan aspek-aspek AUD. Berbagai media pembelajaran yang dapat diadakan dalam kegiatan abdimas ini antara lain sebagai berikut:

- Buku Ceritera
- Modul Guru Pembelajar (A-J)
- Bowling Kayu
- Geometri 5 bentuk
- Pasak Geometri
- Balok 100 Pcs (Natural)
- Puzzle Angka
- Puzzle Abjad

Selain media pembelajaran, tim abdimas juga memfasilitasi adanya penambahan alat-alat permainan yang diperlukan guna mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterampilan dan gerak. Penambahan alat-alat yang dimaksud seperti: alat permainan titian besi stel, perosotan 2 meter, bola bowling, Ayunan 4 anak, dan tenor (untuk marching band).



Gambar 3: Ayunan 4 Anak dan Perosotan

3.2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, dikemukakan berbagai informasi terkait dengan pelaksanaan abdimas, yakni mulai dari kegiatan sosialisasi sampai kepada kegiatan-kegiatan pelatihannya. Walaupun sebelum proses abdimas berjalan tim sudah melakukan kegiatan analisis situasi, maka penancangan kegiatan sosialisasi masih perlu dilakukan. Sosialisasi kegiatan abdimas kepada guru-guru TK Darul Ulum dimaksudkan agar secara mental para guru siap melaksanakan program-program abdimas yang telah dirancang dan disepakati antara tim abdimas dengan para guru. Siap secara mental disini menyangkut penerimaan materi yang akan disampaikan dan juga terkait jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016 dan dihadiri oleh seluruh guru di TK tersebut. Pembekalan disampaikan oleh Drs. Elang Krisnadi, M.Pd. dan didampingi oleh Tim Abdimas.

Dalam mengenalkan konsep dasar matematika, para guru TK Darul Ulum Duren Mekar diberikan pelatihan bagaimana menerapkan suatu metode yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guru ketika menyampaikan konsep-konsep dasar matematika dalam proses pengembangan anak usia dini. Metode yang dimaksud adalah metode permainan matematika bagi anak usia dini. Pertimbangan tim menyampaikan konsep ini kepada para guru TK Darul Ulum karena permainan matematika merupakan salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dasar matematika anak di masa tahapan awal perkembangannya seperti kemampuan mempelajari dunia mereka, yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka. Selain itu, permainan matematika juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, dan kemampuan mengukur/memperkirakan, mengetahui serta membedakan konsep ruang.

Pentingnya menerapkan permainan matematika bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga

diharapkan anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2016 dan dihadiri oleh seluruh guru di TK tersebut.

Sementara itu, terkait dengan pelatihan Evaluasi Hasil Belajar yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2016 dan dihadiri oleh seluruh guru dimaksudkan sebagai wujud dari keinginan para guru agar dibekali bagaimana seharusnya mengembangkan alat ukur yang sesuai dengan kompetensi bagi para siswa di TK. Saat tim melakukan analisis situasi terungkap adanya keterbatasan para guru dalam mengembangkan alat ukur dan cara menilai siswa di TK agar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pembekalan disampaikan oleh Dr. Herman dan didampingi oleh Tim Abdimas. Dalam sesi ini, para guru merasa ada hal yang selama ini kurang disikapi terkait bagaimana seharusnya proses penilaian terhadap siswanya mulai dilakukan.

Selanjutnya, dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran para guru diajak berdiskusi mengenai pemanfaatan metode dan media yang dapat diimplementasikan untuk siswa-siswa di TK. Mereka juga dikenalkan dengan berbagai metode dan media yang kiranya dapat diterapkan sesuai tingkat berpikir anak-anak di usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember 2016 dan dihadiri oleh seluruh guru TK Darul Ulum Duren Mekar. Pembekalan disampaikan oleh Mery Noviyanti, S.Si., M.Pd. dan didampingi oleh Tim Abdimas. Dari kegiatan ini, para guru merasa bahwa sebenarnya mereka dapat saja membuat model-model pembelajaran sendiri dengan mengacu pada berbagai metode dan media yang dikenalkan oleh tim abdimas.

Terkait dengan kegiatan pelatihan pengembangan RPPH, hal ini dimaksudkan untuk merealisasikan keinginan para guru yang menurut pengakuannya masih mengalami masalah dalam mengembangkan RPPH. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 November 2016 dan diikuti oleh seluruh guru. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan kemampuan bagi pimpinan dan para guru untuk dapat menyusun program kegiatan harian. Selain itu, dibekali pula bagaimana seharusnya guru mengembangkannya dari program semesteran (prosem), rencana pelaksanaan kegiatan mingguan (RPKM). Sama dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, bahwa kegiatan ini juga dihadiri oleh pimpinan dan para guru TK Darul Ulum Duren Mekar. Pembekalan disampaikan oleh Drs. Elang Krisnadi, M.Pd. dan didampingi oleh Tim Abdimas. Dari kegiatan pelatihan pengembangan RPPH ini, para guru menyadari beberapa kelemahan yang mereka lakukan saat membuat RPPH untuk diimplementasikan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mendukung proses pembelajaran di TK, tim abdimas telah memfasilitasi pembelian alat-alat Permainan Luar dan Media-media Pembelajaran. Keduanya ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam mengembangkan aspek-aspek AUD. Sebagai contoh, guru memerlukan tambahan media-media yang mendukung penanaman konsep ruang dalam matematika dan buku paket agar setidaknya setiap siswa mendapatkan kegiatan yang bermanfaat pada saat guru melakukan

pendampingan individual terhadap siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selama ini, guru kurang mampu memberikan kegiatan bagi anak yang sudah/belum selesai belajar secara individual karena terbatasnya media-media pembelajaran atau buku yang dapat digunakan siswa. Selain media pembelajaran, tim abdimas juga memfasilitasi adanya penambahan alat-alat permainan yang diperlukan guna mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterampilan dan gerak.

Diakhir kegiatan, tim abdimas merasa perlu melakukan kegiatan evaluasi program abdimas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan refleksi terhadap program-program yang telah disampaikan dalam kegiatan abdimas di TK Darul Ulum Duren Mekar. Dari kegiatan ini, para guru mengharapkan adanya kegiatan abdimas seperti ini di tahun mendatang sesuai kebutuhannya. Para guru mengusulkan agar ke depan kegiatan abdimas oleh dosen UT lebih divariasikan lagi. Misalnya, terkait dengan keterampilan seni bagi guru agar dapat menyampaikan kegiatan yang berbau seni kepada siswa dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2016.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Program abdimas dengan judul IbM Pesantren Darul Ulum Duren Mekar Parung telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran. Kegiatan berjalan efektif selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Oktober sampai Desember 2016 dan mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra. Para guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan seperti ini. Terutama terkait dengan topik-topik yang disampaikan pada setiap sesi kegiatan dan juga terkait dengan terwujudnya alat-alat permainan dan media pembelajaran yang mereka perlukan.

4.2. Saran

Program ini secara resmi telah selesai dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Berdasarkan evaluasi dari mitra, program ini dipandang penting untuk **dilanjutkan** mengingat banyaknya manfaat yang telah diperoleh dari kegiatan ini. Seandainya dapat dilanjutkan, mitra berharap pelaksanaan kegiatan ini dapat mencakup bidang-bidang lainnya, seperti keterampilan seni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terkait dengan penerapan IPTEKS dalam kegiatan abdimas, tim abdimas yang terdiri dari bidang keahlian pendidikan matematika telah berhasil dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan program abdimas dengan pola IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) di wilayah Pesantren Darul Ulum Kelurahan Duren Mekar – Bojongsari – Depok yang diberi Judul “IbM Pesantren Darul Ulum Kelurahan Duren Mekar, Bojongsari, Depok”. Kegiatan berlangsung efektif selama 4 (empat) bulan, mulai bulan Agustus sampai dengan awal Desember 2016.

Dengan telah berhasilnya melaksanakan kegiatan abdimas dengan pola IbM ini, tim abdimas merasa perlu menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. PPM LPPM UT yang telah memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan proposal abdimas pola IbM yang membuka wawasan Tim untuk terjun kemasyarakat sesuai bidang keahlian. Selain itu, PPM LPPM UT juga telah memberikan kesempatan dengan memberikan dana secara maksimal guna merealisasikan pelaksanaan abdimas ini.
2. Pimpinan FKIP UT yang telah mensupport tim abdimas dalam berbagai hal sehingga tim dapat mewujudkan rencananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Krisnadi, E. 2006. *Alat Peraga Manipulatif dan Permainan: Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkembangkan Sikap Positif Siswa SD Terhadap Pelajaran Matematika*. Makalah: Disajikan dalam Workshop Pengembangan Alat Peraga SEQIP di Sawangan Depok.
- Sujiono, Y.N. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilana, R. 2013. Rencana Pembelajaran. Dalam Asep Herry Hernawan, dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka